

PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 PAMATANG SILIMAHUTA

Afny Eldesty Saragih¹, Hisarma Saragih², Pinondang Nainggolan³,
Sarintan E. Damanik⁴, Ramainim Saragih⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Simalungun, Jl. Sisingamangaraja Barat, Pematang Siantar, Sumatera Utara, Indonesia
Email: afnysaragih1981@gmail.com

Article History

Received: 10-07-2025

Revision: 20-07-2025

Accepted: 23-07-2025

Published: 25-07-2025

Abstract. This study aims to evaluate the planning, implementation, and constraints of the independent curriculum management at SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta. It uses a qualitative research method. Data was collected through observation, interviews, and documentation involving subjects such as the principal, vice principal for curriculum, teachers, students, and parents. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, data validity, credibility, and drawing conclusions and verification. The results of the study showed that the planning and implementation of the Independent Learning Curriculum at SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta were carried out inclusively by involving all stakeholders, including parents of students, in supporting project-based learning and strengthening character education. Despite facing challenges such as lack of teacher readiness and limited facilities and infrastructure, the implementation of this curriculum showed positive results, marked by increased student enthusiasm and commitment from stakeholders. Evaluation was carried out through observation of changes in student attitudes and learning outcomes, with the hope that this curriculum will continue to be developed as an educational solution that is relevant to the demands of the times

Keywords: Curriculum Management, Independent Curriculum, Implementation of The Independent Curriculum

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dan kendala manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, siswa dan orang tua siswa. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, keabsahan data, *credibility*, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta dilakukan secara inklusif dengan melibatkan seluruh stakeholder, termasuk orang tua siswa, dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek dan penguatan pendidikan karakter. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya kesiapan guru dan keterbatasan sarana prasarana, penerapan kurikulum ini menunjukkan hasil positif, ditandai dengan meningkatnya antusiasme siswa dan komitmen para stakeholder. Evaluasi dilakukan melalui observasi perubahan sikap dan hasil belajar siswa, dengan harapan kurikulum ini terus dikembangkan sebagai solusi pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Penerapan Kurikulum Merdeka

How to Cite: Saragih, A. E., Saragih, H., Nainggolan, P., Damanik, S. E., & Saragih, R. (2025). Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6315-6326. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3762>

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan suatu tantangan yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Kurikulum merdeka menuntut dituntut penerapan pembelajaran yang maksimal baik itu peserta didiknya maupun para gurunya. Para guru harus memiliki empat kompetensi dan tidak boleh menguranginya karena sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Oleh karena itu banyak ditemukan permasalahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka. Salah satunya permasalahan yang paling mendasar adalah sarana prasarana sekolah yang kurang memadai dalam penerapan kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada penggunaan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya (Jojo & Sihotang, 2022).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azizah (2024) bahwa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka yang pelaksanaannya lebih berbasis teknologi informasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sekolah. Hal inilah yang membuat sebagian besar sekolah banyak terkendala dalam kurikulum merdeka. Karena teknologi ini perlu adanya sarana prasarana yang lengkap pada suatu sekolah. Selain itu, masih banyak guru yang kurang paham dalam penerapannya karena kurikulum merdeka lebih menekankan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa lebih kreatif, aktif, produktif dan berpikir kritis (Meisin, et al.,2022).

Guru harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif agar penerapan kurikulum merdeka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya guru memiliki peran besar dalam upaya mengaplikasikan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. (Rokhyani, 2022) menyatakan bahwa upaya dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum merdeka di lembaga pendidikan dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru. Untuk itu, tanggung jawab guru menjadi variabel yang penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan *output* pendidikan melalui prestasi belajar tercermin dari tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pokoknya. Tanggung jawab guru yang tinggi terlihat ketika guru memiliki motivasi yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan ajar, disiplin dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar.

Kemendiknas (2019) mengindikasikan bahwa tugas dan tanggung jawab utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) tugas guru sebagai pengajar (*Instruksional*) bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan; (2) tugas guru sebagai pendidik (*Edukator*), mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; (3) tugas guru sebagai pemimpin (*Managerial*), guru bertugas memimpin dan

mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta, sejak tahun 2022 pemerintah menerapkan pemakaian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Pada SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta telah diterapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, yang dimulai bulan Juli 2023 dan berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala yang namun masih bisa diatasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dikarenakan masih kurangnya kerja sama, persiapan dan pemahaman tenaga pendidik dalam mempersiapkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Sehingga, hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka itu sendiri dan berpengaruh pada kualitas mutu pendidikan

Selain itu, terdapat beberapa kendala seperti pembuatan perangkat Pembelajaran berupa modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan beberapa guru yang harus belajar kembali mengenai kurikulum merdeka ini. Pada kurikulum merdeka ini guru mesti membuat strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan profil siswa atau karakter siswa, jadi di sini guru harus paham bagaimana metode yang tepat guna menunjang proses pembelajaran supaya rencana dan tujuan pembelajaran tercapai. Pada kurikulum ini sekolah berusaha membuat program-program baru yang menunjang pembelajaran dan bisa memaksimalkan prestasi baik akademik atau non akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Safaruddin et al., (2023) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian tempat kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian (Sujjada et al., 2022). Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta sebagai

lokasi penelitian yaitu karena belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan baru pertama diterapkan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari manajemen kurikulum merdeka belajar. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Mutu Pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, keabsahan data, *credibility*, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen di sebuah organisasi seperti sekolah. Dalam merancang manajemen kurikulum, sekolah perlu mempertimbangkan kebutuhan serta potensi siswa, memperbarui metode pengajaran, dan memastikan kurikulum yang disusun selaras dengan standar nasional. Selain itu peneliti juga menjadikan pedoman kurikulum merdeka belajar yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan penilaian kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta. Adapun isi pedoman kurikulum merdeka secara umum yaitu berisi: (1) Landasan filosofis dan yuridis, (2) Tujuan kurikulum merdeka, (3) Karakteristik kurikulum merdeka, (4) Struktur kurikulum, (5) Prinsip pengelolaan pembelajaran, (6) Prinsip penilaian, (7) Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), (8) Peran guru dan kepala sekolah, (9) Implementasi bertahap dan fleksibilitas.

Untuk memahami bagaimana kepala sekolah, stakeholder, orang tua siswa merencanakan dan menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan terarah. Terkait data identitas kepala sekolah, stakeholder, orang tua siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah yaitu Ibu Anita Pasaribu dan wakasek bidang kurikulum yaitu bapak Petrus Togu P Rumahorbo terkait kebijakan sekolah menerapkan kurikulum merdeka dan strategi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta?

Kepala Sekolah “Yang saya pahami tentang kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan cara, tujuan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka. Kurikulum penting dalam konteks pendidikan karena menjadi panduan dalam proses belajar-mengajar. Adapun strategi manajemen yang digunakan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini adalah dengan menyusun modul ajar, memfasilitasi guru dengan mengadakan diklat, workshop, dll, selanjutnya dengan melakukan evaluasi berkelanjutan dan belajar secara kolaboratif”.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan wakasek bidang kurikulum:

Wakasek bidang kurikulum “Sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum pastinya saling bekerjasama dalam mendorong kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar”.

Selain pernyataan dari kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru yaitu bapak Hamdan Abdi terkait dengan metode dan adaptasi pembelajaran yang dilakukan?

Guru “Penerapan pembelajaran berdefrensiasi dalam kelas saya lakukan dengan berbagai cara, yaitu: melakukan penilaian awal untuk mengetahui kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, merancang metode penilaian bervariasi sesuai dengan gaya bahasa dan minat siswa, menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran mandiri. Selain itu dengan kurikulum merdeka belajar ini, siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan atau gaya belajar siswa. Adanya kurikulum merdeka ini mendorong guru menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, dan berpusat pada siswa. Saya merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi siswa, memanfaatkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait pengalaman siswa dalam pembelajaran berbasis proyek melalui penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan?

Siswa “Pengalaman saya sangat baik dan menyenangkan, karena belajar dengan kurikulum merdeka belajar pembelajaran sangat menyenangkan dan mudah dipahami. Yang paling saya suka dari kurikulum ini adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena kami dapat belajar dengan mengaitkan nilai-nilai budaya dan tarian daerah yang menarik dan juga asik”.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa yaitu ibu Arini Natalia BR Munthe terkait pemahaman mereka akan kurikulum merdeka dan apakah ada keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan berbasis karakter dan budaya lokal?

Orang tua siswa “Ya saya tahu, karena anak cerita dirumah kalau mereka sudah menggunakan kurikulum merdeka dan ada juga sosialisasi dari sekolah sewaktu mendaftarkan masuk sekolah. Dan kurikulum ini lebih baik dari kurikulum sebelumnya karena dapat melatih anak lebih kreatif. Terkait keterlibatan ya sudah ada, karena dalam

pembelajaran anak-anak harus ada tanda tangan orang tua setiap ada tugas/PR ataupun sebaliknya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa Kepala sekolah dan wakasek bidang kurikulum sepakat bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik dan peserta didik dalam menentukan metode, tujuan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk mendukung penerapannya, sekolah menerapkan strategi manajemen seperti penyusunan modul ajar, pelatihan guru melalui diklat dan workshop, evaluasi berkelanjutan, serta pembelajaran kolaboratif. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menilai kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, serta menggunakan metode dan penilaian yang bervariasi. Kurikulum Merdeka memungkinkan saya lebih memahami potensi siswa serta mendorong strategi fleksibel yang berpusat pada siswa. Selain itu siswa merasa puas dan menyennagkan apabila pembelajaran mnggunakan kurikulum merdeka serta adanya dukungan atas pelaksanaan kurikulum ini oleh orang tua siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta

Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar merupakan suatu upaya untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru dan siswa dalam mengatur proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan adaptasi dan inovasi dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua siswa yang ada di sekitar SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan sesuai dengan tantangan zaman. Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar, SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta meyesuaikan dengan pedoman kurikulum merdeka belajar yaitu melalui kegiatan *Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)*, dalam hal ini sekolah melakukan kegiatan P5 yaitu: (1) berkebinekaan global, (2) kearifan lokal, (3) kewirausahaan, dan (4) suara demokrasi.

Untuk mendapatkan informasi bagaimana kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan guru dalam melaksanakan kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan juga guru. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu terkait bagaimana langkah-langkah dan cara sekolah melibatkan guru dalam

mengintegrasikan nilai-nilai P5 serta bagaimana cara sekolah melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kurikulum ini?

Kepala Sekolah “Langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar ialah menyusun perencanaan, identifikasi kebutuhan siswa, pengembangan pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, penialain, pengembangan kompetensi guru, dan evaluasi kinerja. Cara sekolah melibatkan guru ialah bukan hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa, tetapi lebih pada membimbing menjadi individu yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan, dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru dengan warga sekolah, maka akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Sekolah juga melibatkan orang tua dalam mendukung pelaksanaan kurikulum ini dengan cara menjalin kerjasama yang baik dalam mendidik anak, dimana setiap menerima laporan semester anak orangtua diundang ke sekolah dan mengadakan rapat komite dan orang tua siswa, dan adanya kolaborasi yang baik dimasyarakat dalam memajukan sekolah”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum untuk menanyakan terkait pelatihan guru dan cara sekolah memastikan kesiapan guru dan bahwa setiap mata pelajaran mengandung kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta?

Wakasek bidang kurikulum “Pelatihan mandiri, diskusi dan mengikuti diklat. Adapun cara sekolah untuk memastikan kesiapan guru ialah melalui perangkat pembelajaran yang digunakan guru yang memuat kurikulum merdeka, sedangkan cara untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran mengandung kurikulum merdeka yaitu melalui memastikan bahwa dalam kurikulum merdeka belajar sudah memuat unsur P5”.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk menanyakan terkait pengalamannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta?

Guru “Pengalaman saya dalam mengajar menggunakan kurikulum adalah saya dapat mengetahui potensi siswa lebih dalam, melihat proses pembelajaran lebih mereka, menyenangkan, dan bermakna. Pelaksanaan kurikulum ini mendapat dukungan dari sekolah dalam bentuk motivasi, mendukung kreativitas dan inovasi, merancang program dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan ini juga melibatkan dukungan orang tua seperti mengenali minat anak, memantau anak mengerjakan PR, memberikan motivasi, dan semangat serta bertanya terkait tugas, praktik, kegiatan dan materi pembelajaran anak disekolah”.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan orang tua siswa untuk mendukung pernyataan yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta?

Siswa “Melalui pelaksanaan kurikulum merdeka ini saya merasa pembelajaran jauh lebih muda karena guru sangat berperan membantu atau mengajar kami. Saya merasa setelah diadakan kurikulum merdeka ini saya menjadi lebih mandiri dan baik karena materi lebih mudah dipahami”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa:

Orang tua siswa “Ya benar sekolah sudah melibatkan para orang tua dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, karena dalam mempersiapkan pelaksanaan p5 dalam kurikulum orang tua selalu terlibat, baik itu penyediaan bahan-bahan maupun tenaga dan motivasi. Hasil dari kegiatan P5 yaitu kearifan lokal dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sangatlah bagus, karena anak-anakpun menjadi tau budayanya. Pelaksanaan p5 yang saya tahu ialah kebhinekaan global, kearifan lokal, wirausaha dan suara demokrasi”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru, siswa dan juga orang tua siswa yang berada di SMP Negeri 1 Pamatang silimahuta serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dikelas menunjukkan bahwa sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa sudah melakukan kolaborasi dan kerjasama yang baik dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil observasi siswa dan guru yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar telah terlaksana dengan baik, hal ini tampak diawali dari guru masuk kelas dengan tepat waktu, pemberian proyek hingga proyek diselesaikan dengan baik.

Kendala dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta, tentulah mendapati kendala dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi kendala yang dihadapi para *stakholder* di sekolah dan bagaimana sekolah menyesuaikan kurikulum merdeka belajar dengan standar pendidikan yang ada. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti kepada kepala SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta yaitu apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola kurikulum merdeka belajar dan bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan kurikulum tersebut?

Kepala sekolah “Tantangan yang dihadapi dalam mengelola dan menerapkan kurikulum belajar ini ialah kesiapan guru, kurangnya sosialisasi, dan kurangnya sarana dan prasarana. Adapun cara sekolah dalam mengevaluasi yaitu dengan mengevaluasi hasil belajar siswa apakah meningkat, pengukuran kemajuan kurikulum, penilaian guru dan umpan balik siswa dan orang tua”

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada kepala SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta yaitu bagaimana harapan terkait kurikulum merdeka belajar ini?

Kepala sekolah “Harapan saya dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar di masa depan seperti adanya forum rutin antara guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan”.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum untuk menanyakan hal sama yaitu terkait kendala, evaluasi dan harapan kedepannya terkait penerapan kurikulum merdeka belajar?

Wakasek bidang kurikulum “Adapun kendala yang dihadapi ialah kesiapan guru masih kurang dan keterbatasan sumber daya. Sedangkan adapun solusi yang diajukan ialah pendampingan guru dan ajakan guru untuk mengikuti diklat. Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melihat perubahan siswa apakah semakin saling menghargai satu sama lain dan cara menghargai guru. Harapan saya kedepannya agar lebih mempersiapkan guru, melibatkan SDM dan melakukan paradigma pembelajaran”.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk menanyakan terkait kendala, evaluasi dan harapannya terkait penerapan kurikulum merdeka belajar kedepannya?

Guru “Tantang terbesar dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah kesiapan dan kompetensi guru-guru dituntut lebih kreatif dan fleksibel dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Untuk evaluasi saya melakukan berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian proyek untuk mengasah keterampilan berkolaborasi, berkomunikasi dan berfikir kritis, selain itu saya menggunakan bentuk perincian tugas dan ujian untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang keterampilan dan pemahaman siswa. Harapan saya di masa depan adalah terwujudnya generasi yang cerdas berkarakter dan jiwa Pancasila melalui kurikulum merdeka belajar ini”.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan orang tua untuk menanyakan terkait kendala dan harapannya terkait penerapan kurikulum merdeka belajar kedepannya?

Siswa “Saya hanya merasa masih kurang banyak berlatih, harapan saya adalah agar murid dapat lebih menghargai guru, teman dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.

Hasil wawancara orang tua siswa:

Orang tua siswa “Harapan saya dimasa depan dengan adanya kurikulum merdeka agar difasilitasi lebih lagi sarana dan prasarananya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa kendala yang dialami para *stakeholder* sekolah terutama ialah kesiapan guru dan minimnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan ialah menggunakan penilaian langsung seperti perubahan sikap siswa dan

peningkatan hasil belajar siswa. Terkait harapan para narasumber menyatakan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini dapat membentuk generasi yang jauh lebih baik juga masih diperlukannya persiapan kesiapan guru dan lebih memberi fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar tersebut

DISKUSI

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Kepala sekolah dan wakasek bidang kurikulum sepakat bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik dan peserta didik dalam menentukan metode, tujuan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk mendukung penerapannya, sekolah menerapkan strategi manajemen seperti penyusunan modul ajar, pelatihan guru melalui diklat dan workshop, evaluasi berkelanjutan, serta pembelajaran kolaboratif. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menilai kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, serta menggunakan metode dan penilaian yang bervariasi. Kurikulum Merdeka memungkinkan saya lebih memahami potensi siswa serta mendorong strategi fleksibel yang berpusat pada siswa. Selain itu siswa merasa puas dan menyennagkan apabila pembelajaran mnggunakan kurikulum merdeka serta adanya dukungan atas pelaksanaan kurikulum ini oleh orang tua siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru, siswa dan juga orang tua siswa yang berada di SMP Negeri 1 Pamatang silimahuta serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dikelas menunjukkan bahwa sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa sudah melakukan kolaborasi dan kerjasama yang baik dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil observasi siswa dan guru yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar telah terlaksana dengan baik, hal ini tampak diawali dari guru masuk kelas dengan tepat waktu, pemberian proyek hingga proyek diselesaikan dengan baik.

Kendala dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa kendala yang dialami para *stakeholder* sekolah terutama ialah kesiapan guru dan minimnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pelajar. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan ialah menggunakan penilaian langsung seperti perubahan sikap siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Terkait harapan para narasumber menyatakan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini dapat membentuk generasi yang jauh lebih baik juga masih diperlukannya persiapan kesiapan guru dan lebih memberi fasilitas sarana dan prasaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan sebelumnya, maka peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah dan orang tua siswa secara inklusif. Kurikulum merdeka belajar ini dianggap sebagai solusi atas tantangan pendidikan dan mendukung pembelajaran berbasis project. Adanya dukungan positif dari *Stakeholder* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta. Hasil pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta berjalan dengan baik meskipun mendapati tantangan. Proses pelaksanaan diawali dari perubahan siswa serta keantusiasan siswa dalam belajar. Para *Stakeholder* di sekolah menunjukkan antusiasme dan komitmen dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya di SMP Negeri 1 Pamatang Silimahuta. kendala itu sendiri berupa kurangnya kesiapannya guru dan minimnya saran dan prasarana yang diperlukan. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dari perubahan sikap dan hasil belajar siswa. Adapun harapan baik dari kepala sekolah, waka bidang urikulum, guru, siswa, dan orang tua ialah agar kurikulum merdeka belajar ini lebih dikembangkan karena dianggap baik digunakan sebagai solusi atas tuntutan zaman

REFERENSI

- Azizah, E. (2024). *Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Se Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang).
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*. In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Jojob, A., & Sihotang, H. (2022). *Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan)*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5150-5161
- Kemendikbud. 2022. *Merdeka belajar*. Tanya jawab kurikulum merdeka.
- Meisin, M., Zulaiha, S., & Meldina, T. (2022). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di Sdn 17 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Rokhyani, E. (2022). *Penguatan praksis bimbingan konseling dalam implementasi kebijakan merdeka belajar*. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 3(1), 26-38
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian kualitatif*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 9680-9694
- Sujjada, A., Maulana, R., & Fergina, A. (2022). *Rancang Bangun Penyiram Tanaman Otomatis Berbasis Internet of Things Menggunakan NodeMCU dan Telegram*. Jurnal RESTIKOM: Riset Teknik Informatika Dan Komputer, 4(1), 45-49.